

BAB III

METODE DAN RENCANA PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas atau sering disebut *Classroom Action Research* dalam bahasa Inggris. Yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dalam proses pembelajaran.³¹ Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.³²

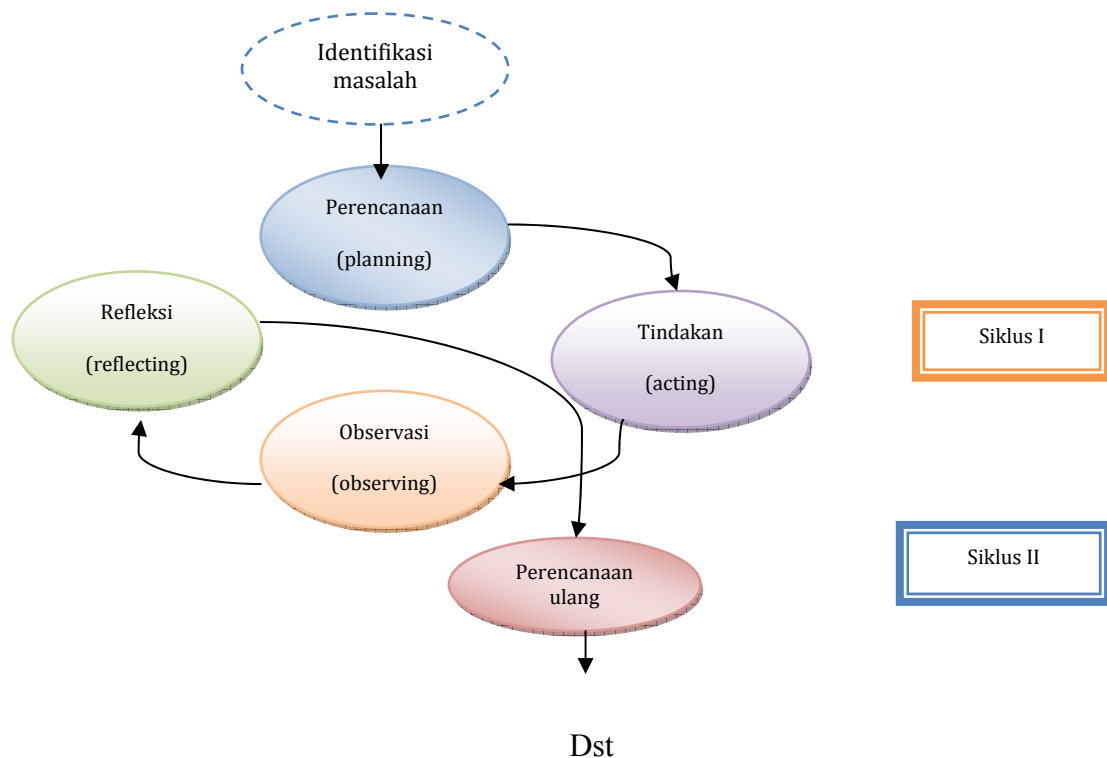
Penelitian yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah pembelajaran di kelas ini menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat tercapai. Dengan begitu perhatian peneliti diarahkan kepada pemahaman bagaimana berlangsungnya suatu kejadian atau efek dari suatu tindakan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Model Kurt Lewin merupakan model yang selama ini menjadi acuan pokok (dasar) dari berbagai model Action Research, terutama Classroom Action Research (CAR). Lewin adalah

³¹ Susilo, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), 16

³² Masnur, Muslich, *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 10

orang pertama yang memperkenalkan action research. Konsep action research menurut lewin yaitu: Perencanaan (*Planning*), Aksi (*Acting*), Observasi (*Observing*), dan Refleksi (*Reflecting*).³³



Gambar 2.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kurt Lewin

Sumber: Modul PTK, 2007³⁴

³³ Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), 29-30

³⁴ TIM LAPIS, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: IAIN Press, 2007), 5.12

Penjelasan dari bagan di atas adalah sebagai berikut:

Pertama, menyusun perencanaan (*Planning*). Pada tahap ini, kegiatan yang harus dilakukan adalah:

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b. Mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan di kelas
- c. Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan

Kedua, melaksanakan tindakan (*Acting*). Pada tahap ini adalah melakukan tindakan yang telah dirumuskan pada (RPP), meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Ketiga, melaksanakan pengamatan (*Observing*).

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah:

- a. Mengamati perilaku siswa siswi dalam kegiatan pembelajaran
- b. Memantau kegiatan siswa dalam pembelajaran mandiri, kelompok maupun berpasangan.
- c. Mengamati pemahaman tiap-tiap anak terhadap penguasaan materi pembelajaran yang telah dirancang sesuai dengan tujuan PTK

Keempat, melakukan refleksi (*Reflecting*). Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah:

- a. Mencatat hasil observasi
- b. Mengevaluasi hasil observasi
- c. Menganalisis hasil pembelajaran
- d. Mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya sampai tujuan PTK dapat tercapai.³²

B. SETTING ATAU SUBJEK PENELITIAN

1. Setting penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi:

a. Tempat penelitian

Tempat penelitian atau alokasi PTK ini dilakukan di MI Liwaul Islam Mantup Lamongan pada kelas V untuk Mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik madrasah karena dalam PTK memerlukan

³² Rido Kurnianto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Aprinta, 2009), 5-12&5-13

beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

c. Siklus PTK

PTK ini dilaksanakan melalui 2 siklus untuk melihat peningkatan keterampilan menulis dengan penerapan metode *Learning Journals* (Jurnal Belajar) siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Pada siklus I dilaksanakan mengikuti prosedur Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Action*), Pengamatan (*Observation*), dan Refleksi (*Reflection*). Apabila dari hasil tindakan yang dilakukan pada siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan yang diharapkan oleh peneliti, maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II untuk melihat peningkatan dari siklus I.

2. Subjek penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa sebanyak 14, terdiri dari 6 laki-laki dan 8 perempuan.

C. VARIABEL PENELITIAN

Secara umum terdapat 3 variabel dalam penelitian ini yaitu:

- a. Variabel Input: Siswa kelas V MI Liwaul Islam Mantup Lamongan
- b. Variabel Proses: Metode *Learning Journals* (Jurnal Belajar)
- c. Variabel Output: Keterampilan Menulis

D. RENCANA TINDAKAN

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan tindakan berupa:

Siklus I

a. Tahap Perencanaan Tindakan

- 1) Menyusun rencana pembelajaran
- 2) Membuat jadwal kunjungan kelas dan pertemuan mingguan
- 3) Menyiapkan instrumen Seperti lembar observasi kinerja guru dan siswa, pedoman wawancara guru dan siswa, alat evaluasi dll.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan Pra KBM

- a. Menentukan tema atau tempat yang akan dikunjungi
- b. Menyiapkan instrumen pembelajaran yang dibutuhkan
- c. Mempelajari topik dan bahan pembelajaran hari itu, yaitu menulis laporan

Kegiatan Awal (5 menit)

1. Guru memberi salam dan berdoa
2. Guru mereview pelajaran sebelumnya
3. Guru mengajukan tanya jawab tentang materi Laporan Pengamatan
Misal: siapa yang pernah berkunjung ke Industri Rumah?
4. Membangkitkan Minat dan Semangat Belajar siswa dengan yel-yel kelas yaitu:

Kelas 5....(Guru)

Bintang kan kuraih...

Tetap jaga hati...

Yes,yes,yes Allahu Akbar!

5. Meminta siswa menyiapkan alat tulis dan buku
6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti (93 menit)

1. Siswa mendengarkan pengantar singkat tentang teknik pembelajaran jurnal/laporan dari guru
2. Siswa dibagi menjadi 2 kelompok
3. Siswa membuat daftar pertanyaan bersama kelompok
4. Siswa melakukan pengamatan selama 30 menit
5. Siswa membuat laporan dari hasil pengamatan, pengalaman dan catatan yang mereka peroleh
6. Guru menunjuk beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil pengamatannya di depan kelas
7. Siswa lain mengomentari hasil laporan yang telah dipresentasikan
8. Siswa mengerjakan tugas dari guru
9. Guru memberi penguatan dan bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa

Kegiatan Akhir (7 menit)

1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan
2. Guru memberikan tugas untuk pertemuan selanjutnya
3. Guru memberikan motivasi
Gantunglah cita-citamu setinggi langit!
4. Guru bersama siswa berdoa bersama dan mengucapkan salam

c. Tahap Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya suatu tindakan. Tujuan observasi adalah untuk mengumpulkan data yang didapat dari kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hasil *Pra Research* peneliti di MI Liwa'ul Islam Kedungsoko Mantup Lamongan, diketahui bahwa kemampuan siswa kelas V dalam menulis laporan masih belum ideal atau masih di bawah nilai KKM yang harus dimiliki siswa. Dari 14 siswa, hanya 7 anak (50%) saja yang tuntas. Oleh karena itu, pada tahapan ini secara operasional adalah untuk mengenal, merekam, dan mendokumentasikan segala hal yang berkaitan dengan hasil dari proses pelaksanaan tindakan ataupun dampak dari pelaksanaan tindakan tersebut.

d. Refleksi

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terjadi yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Kegiatan refleksi diawali dengan memeriksa catatan hasil observasi.
- b. Merevisi proses pembelajaran terhadap hal-hal yang masih dianggap sulit oleh siswa.
- c. Memberi solusi untuk mengatasi masalah siswa.

Siklus II

a. Rencana Tindakan

Membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

b. Pelaksanaan Tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran menulis laporan berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama

c. Observasi

Melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran termasuk keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

d. Refleksi

Menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran menulis laporan pengamatan melalui metode pembelajaran *Learning Journal* (Jurnal Belajar) dan hasil belajar siswa.

E. DATA DAN CARA PENGUMPULANNYA

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas

dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*Action Research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*Treatment*) tertentu dalam suatu siklus.³³

Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, yakni : Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dan Data kualitatif yaitu berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa dalam pembelajaran.³⁴

Data diperoleh dari siswa dan guru ketika pembelajaran dengan menggunakan metode *Learning Journals* (Jurnal Belajar) berlangsung. Dalam memperoleh data penulis menggunakan beberapa cara antara lain:

³³ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 44-45

³⁴ Kunandar, *Langkah Mudah*....., 128

a. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti.³⁵

Metode observasi yang digunakan yaitu jenis observasi partisipasi aktif. Dimana dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber.³⁶

Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran berlangsung baik aktivitas guru maupun siswa dengan menggunakan lembar observasi yang memuat beberapa kriteria pengukuran yang telah diterapkan terhadap guru dan siswa kelas V MI Liwa'ul Islam Kedungsoko Mantup Lamongan.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara.³⁷

³⁵ Burhan Bungin.2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2006), 154

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*, Bandung: alfabeta, 2008, 227

³⁷ Burhan Bungin, *Metodologi*, 155

Pada dasarnya penerapan metode cakap (wawancara) dalam penelitian sosiolinguistik, termasuk penelitian pemakaran bahasa. Serupa dengan penerapan metode survey. Keduanya menggunakan sejumlah pertanyaan yang dapat memancing munculnya informasi yang diperlukan.³⁸

Panduan wawancara yang sudah disusun secara tertulis sesuai dengan masalah, kemudian digunakan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi.³⁹

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang prestasi, kesulitan dan kesan-kesan yang dialami siswa dan guru kelas V MI Liwa'ul Islam Kedungsoko Mantup Lamongan dalam pembelajaran.

c. Non Tes (*Product Assessment*)

Tes adalah instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran.⁴⁰

Tujuannya untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa antara sebelumnya dan sesudah pemberian tindakan, diawali dengan menentukan aspek-aspek yang akan diteliti, dan dilanjutkan dengan perskoran.

³⁸ Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2005, 251

³⁹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006, 211

⁴⁰ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), 99

Salah satu yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang diperoleh dengan menggunakan instrument non tes. Penilaian dalam hal ini berupa tes yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada responden (umumnya peserta didik) untuk mengumpulkan hasil penelitian. Tes ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam kegiatan dan program pembelajaran.⁴¹

Pada penelitian ini, yang diukur adalah peningkatan kemampuan menulis siswa yang diperoleh dengan menggunakan instrument non tes. Tes yang digunakan berupa penilaian produk dari hasil kerja/menulis siswa (*Product Assessment*). Penilaian hasil kerja siswa adalah penilaian terhadap keterampilan siswa dalam membuat suatu produk tertentu dan kualitas produk tersebut.⁴²

Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Secara garis besar ada dua macam validitas, yaitu yang pertama validitas logis, validitas yang dapat diketahui dari hasil pemikiran, diantaranya meliputi: validitas isi dan validitas konstruksi.

⁴¹ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 271

⁴² Tim Penyusun/Penulis bahan Ajar, *Bahan Ajar Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Sertifikasi Guru/Pengawas*, (Surabaya: LPTK Fakultas Tarbiyah IAIN Supel, 2011), 133

Yang kedua validitas empiris, validitas yang dapat diketahui sesudah dibuktikan melalui pengalaman, diantaranya meliputi: validitas “ada sekarang” dan validitas *predictive*.⁴³

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Oleh karena materi yang diajarkan tertera dalam kurikulum maka validitas isi ini sering juga disebut validitas kurikuler. Validitas isi masuk dalam validitas logis, dimana instrument yang sudah disusun berdasarkan teori penyusunan instrument, secara logis sudah valid.⁴⁴

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa validitas logis tidak perlu diuji kondisinya tetapi langsung diperoleh sesudah instrument tersebut selesai disusun.

d. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti cara

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 65

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar*, 66

pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.⁴⁵

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang ada pada lembaga sekolah sebagai penunjang data. Data-data tersebut yaitu gambar proses pembelajaran di kelas.

F. ANALISIS DATA

Analisis data merupakan cara yang digunakan dalam pengolahan data yang berhubungan erat dengan perumusan masalah yang telah diajukan sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan.

Pada penelitian tindakan kelas ini, digunakan analisis deskripsi kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.⁴⁶

a. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif seperti respon guru dan siswa dalam PBM (Proses Belajar Mengajar) dianalisis secara kualitatif. Untuk

⁴⁵ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Tinjauan Dasar*, (Surabaya: SIC, 1996), 83

⁴⁶ Zainal Aqib, *et al*, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru, SD, SLB, TK*, (Bandung: CV.Yrama Widya, 2009), 40

menguji derajat kebenaran penelitian dalam menganalisis data kualitatif ini peneliti melakukan validasi dengan triangulasi, yaitu analisis dari peneliti dengan membandingkan hasil dari mitra peneliti.⁴⁷

Triangulasi ini dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang yaitu sudut pandang guru, siswa, dan peneliti sendiri.

b. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa dalam PBM (Proses Belajar Mengajar) serta hasil belajar yang dicapai siswa dianalisis dengan deskriptif prosentase.

Sesuai dengan pernyataan Prof. Dr. Suharsimi Arikunto bahwa untuk dapat dicatat sebagai suatu prestasi belajar, guru diwajibkan untuk mengubah skor mentah yang diperoleh menjadi skor berstandar 100.⁴⁸

Maka untuk analisis aktivitas guru dan siswa dalam PBM dianalisis dengan mengklasifikasi tingkat keaktifan dalam kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Selanjutnya jumlah skor yang diperoleh dari pengklasifikasian tersebut dibandingkan dengan skor maksimum lalu dikalikan 100% untuk mengubah skor mentah menjadi skor berstandar 100.

⁴⁷ Kunandar, *Langkah*, 108

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar*....., 236

Adapun analisis observasi dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = angka prosentase

F = jumlah skor dalam tahapan Jurnal Belajar yang dilakukan guru

N = jumlah skor ideal tahapan kegiatan Jurnal Belajar tiap siklus

Tabel 3.1

Tingkat keberhasilan guru dalam pembelajaran

Tingkat keberhasilan	Kriteria
$\geq 90 \%$	Sangat baik
80 – 89 %	Baik
60 – 79 %	Cukup
40 – 59 %	Kurang
$\leq 40 \%$	Sangat kurang

c. Analisis Hasil Tes Siswa

Untuk analisis tingkat keberhasilan atau prosentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung, dilakukan dengan cara memberikan instrumen non tes

berupa tes produk. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana berikut:

1) Penilaian Tes

Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes produk yang berupa laporan. Untuk analisis hasil tes siswa dilakukan dengan cara mengubah skor yang diperoleh siswa menjadi nilai siswa. Dapat dituliskan dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Setelah nilai siswa diketahui, peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Sudjana menyatakan bahwa untuk menghitung rata-rata kelas dihitung dengan menggunakan rumus :

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan: X = nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$$\sum N = \text{Jumlah siswa}$$

2) Penilaian Ketuntasan Belajar

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, bahwa tingkat pencapaian untuk tes formatif adalah 75%,⁴⁹ maka peneliti menganggap bahwa pembelajaran menulis menggunakan metode *Learning Journals* (Jurnal Belajar) dikatakan berhasil meningkatkan keterampilan menulis laporan pengamatan jika siswa mampu menyelesaikan laporan pengamatan dan memenuhi ketuntasan belajar yaitu minimal 75% dengan kriteria tingkat keberhasilan belajar yang dikelompokkan ke dalam lima kategori berikut.⁵⁰

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar.....*, 48

⁵⁰ Zainal Aqib dkk, *Penelitian.....*, 42

Tabel 3.2 Tingkat Keberhasilan Belajar

Tingkat keberhasilan (%)	Arti
90-100%	Sangat tinggi
80-89%	Tinggi
60-79%	Cukup
40-59%	Rendah
<40%	Sangat rendah

Untuk menentukan ketuntasan hasil belajar siswa dapat digunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Analisis ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisi ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya.

G. Indikator Kinerja

Indikator adalah acuan penilaian untuk menentukan apakah peserta didik telah berhasil menguasai kompetensi. Untuk mengumpulkan informasi apakah suatu indikator telah tampil pada siswa, dilakukan penilaian sewaktu pembelajaran berlangsung atau sesudahnya.

Kriteria ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0% - 100%. Kriteria ideal untuk masing-masing indikator lebih besar dari 75%.⁵¹

Kondisi sesudah penelitian ini dilakukan diharapkan tingkat kemampuan siswa dalam menulis laporan meningkat dari rata-rata 63,7 menjadi 70 ataupun di atasnya, sebab kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MI Liwa'ul Islam Kedungsoko Mantup Lamongan ini adalah 70.⁵²

Berdasarkan Kriteria ideal ketuntasan belajar di atas, maka prosentase ketuntasan belajar yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah lebih besar dari 75%. Dan berdasarkan KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut, maka siswa dikatakan tuntas dalam mengerjakan tes jika memenuhi nilai 70 baik secara klasikal maupun individu.

⁵¹ Iyandri, *Hakikat Kriteria Dan Indikator Keberhasilan Pembelajaran*, <http://id.shvoong.com/how-to/writing/2109453-hakikat-kriteria-dan-indikator-keberhasilan/#ixzz1LGGj6lsv>, diakses pada tgl 21 Oktober 2012

⁵² Lukman Hakim, Guru Mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Liwa'ul Islam Mantup Lamongan, wawancara pribadi, 20 Mei 2013.

H. TIM PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan kolaborasi. Dalam hal ini yang menjadi kolaborator adalah guru bidang studi bahasa Indonesia kelas V yaitu Bapak Lukman Hakim S.Pd.I Selain sebagai kolaborator beliau juga bertindak sebagai observer.